

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah menengah pertama

Nanda Putri¹, Masitoh², Meutia Rachmatia³

¹⁻³ Universitas Muhammadiyah Kotabumi

¹ nandaputri55488@gmail.com, ² masitohstkipm64@gmail.com

³ meutia.rachmatia@umko.ac.id

Received: July 16, 2026; Accepted: September 7, 2026

Abstract

The differentiated instruction approach is one of the learning tactics in the Independent Curriculum, developed to accommodate the diversity of students' characteristics, readiness levels, interests, and personal learning styles. Although numerous studies have addressed this topic, existing publications are generally fragmented and do not provide a comprehensive overview of its effectiveness in enhancing students' writing skills at the junior high school level. This study aims to integrate empirical findings regarding the application of the differentiated model to improve junior high school students' writing skills through a Systematic Literature Review (SLR) approach. This literature search was carried out using the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 protocol standards. The academic document search was carried out using four reputable database portals: Google Scholar, ERIC, Scopus, and GARUDA. Referring to the screening stage using PICOS criteria and Quality Assessment (QA), 24 scientific articles that passed the inclusion indicators were collected and then analyzed using a qualitative descriptive approach. The synthesis of findings indicates that the implementation of differentiated learning is carried out through modifications to the material (content), classroom activities (process), and work output (product) aligned with the learning needs of each student. This intervention has been proven to positively contribute to strengthening writing skills, the quality of written work, internal motivation, activeness, and emotional engagement of students throughout academic activities. A key factor in the success of this program lies in the competence of educators in mapping student learning profiles, determining relevant learning tactics, and optimizing a variety of teaching media. Conversely, limited time, high disparities in student abilities, and limited school infrastructure remain major obstacles to its implementation. Overall, this research concludes that the differentiated learning model acts as an effective instrument in facilitating the improvement of junior high school students' writing performance, while also providing recommendations for teachers to develop more adaptive, inclusive, and student-centered classroom scenarios.

Keywords: *differentiated learning; writing skills; junior high school; systematic literature review; PRISMA 2020.*

Abstrak

Pendekatan instruksi berdiferensiasi menjadi salah satu taktik pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang dikembangkan guna memfasilitasi keberagaman karakteristik, tingkat kesiapan, ketertarikan, serta gaya belajar personal siswa. Kendati telah banyak riset yang mengulas topik ini, publikasi yang ada umumnya masih terfragmentasi dan belum menyajikan tinjauan menyeluruh mengenai efektivitas penerapannya dalam memacu kecakapan menulis siswa di tingkat sekolah menengah pertama. Kajian ini diorientasikan untuk mengintegrasikan temuan empiris seputar aplikasi model berdiferensiasi dalam peningkatan keahlian menulis siswa SMP melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Tahapan penelusuran pustaka ini dijalankan dengan mengadopsi standar protokol *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020. Penjaringan dokumen akademik direalisasikan memanfaatkan empat portal basis data bereputasi, yang

terdiri atas Google Scholar, ERIC, Scopus, serta GARUDA. Mengacu pada tahapan penyaringan lewat kriteria PICOS serta *Quality Assessment* (QA), terkumpul sebanyak 24 artikel ilmiah yang lolos indikator inklusi untuk kemudian dibedah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Temuan sintesis menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui modifikasi pada aspek materi (konten), aktivitas kelas (proses), serta hasil karya (produk) yang diselaraskan dengan kebutuhan belajar tiap murid. Intervensi ini terbukti memberikan kontribusi positif terhadap penguatan keterampilan menulis, mutu karya tulis, motivasi internal, keaktifan, hingga keterlibatan emosional siswa sepanjang aktivitas akademik berlangsung. Faktor kunci keberhasilan program ini terletak pada kompetensi pendidik dalam memetakan profil belajar siswa, menentukan taktik pembelajaran yang relevan, serta mengoptimalkan media pengajaran yang variatif. Sebaliknya, kendala waktu yang terbatas, tingginya disparitas kemampuan siswa, dan keterbatasan infrastruktur sekolah masih menjadi hambatan utama dalam implementasinya. Secara garis besar, riset ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi bertindak sebagai instrumen yang berdaya guna dalam memfasilitasi peningkatan performa menulis siswa SMP, sekaligus memberikan rekomendasi bagi para guru untuk menyusun skenario kelas yang lebih adaptif, inklusif, serta berpusat pada siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi; Keterampilan Menulis; Sekolah Menengah Pertama; *Systematic Literature Review*; PRISMA 2020.

How to Cite: Putri, N., Masitoh, M., & Rachmatia, M. (2026). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah menengah pertama. *Semantik*, 15 (2), 213-230.

PENDAHULUAN

Dinamika dunia pendidikan di era abad ke-21 mewajibkan siswa menguasai kecakapan literasi yang kokoh demi menjawab tantangan di ranah global. Di antara ragam aspek literasi, kecakapan menulis menempati prioritas krusial mengingat perannya yang tidak sekadar untuk berinteraksi, melainkan juga instrumen untuk menstimulasi penalaran kritis, menyistematiskan ide, menyelesaikan persoalan, serta menuangkan daya cipta secara kreatif (Khotimah et al., 2025). Ada konteks pembelajaran bahasa, aktivitas menulis dikategorikan sebagai keterampilan produktif yang memiliki tingkat kesulitan tertinggi. Hal ini disebabkan oleh perlunya penyesuaian unsur linguistik, pemahaman format karangan, elaborasi gagasan, hingga kemahiran dalam mentransfer amanat secara logis sekaligus terstruktur (Christanti, 2025). Atas dasar tersebut, upaya mendongkrak keahlian menulis diposisikan sebagai parameter krusial yang mengukur keberhasilan pengajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah pertama (Hermawan et al., 2025).

Kemampuan menulis bertindak sebagai salah satu tolok ukur esensial dalam penguasaan literasi yang sampai saat ini masih menuntut evaluasi mendalam pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP. Sejumlah rilis data baik di tingkat domestik maupun global mengindikasikan bahwa tingkat literasi siswa secara umum masih di bawah ekspektasi, sehingga dibutuhkan taktik pengajaran yang lebih adaptif dalam memfasilitasi kebutuhan belajar mereka secara maksimal. Oleh sebab itu, akselerasi kecakapan menulis siswa bukan sekadar pemenuhan terhadap target administratif kurikulum, melainkan urgensi riil demi menaikkan mutu dan standar kegiatan instruksional di lingkungan sekolah.

Situasi serupa juga dijumpai dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di tanah air. Potensi menulis yang dimiliki oleh para siswa teridentifikasi belum mencapai tingkat perkembangan yang maksimal, khususnya ketika mereka dihadapkan pada tugas menyusun teks narasi. Berdasarkan hasil rekapitulasi evaluasi pembelajaran, mayoritas siswa masih

mengalami hambatan dalam menggali gagasan imajinatif, menyelaraskan kronologi cerita agar mengalir dengan logis, memilah perbendaharaan kata yang tepat, serta menerapkan aturan sintaksis maupun ejaan. Berbagai kendala ini mengonfirmasi bahwa aktivitas pengajaran menulis sangat memerlukan rancangan taktik baru yang sanggup menjembatani disparitas kecakapan belajar siswa (Agustini & Herdiana, 2025).

Isu pedagogis ini menjadi kian rumit karena profil dan latar belakang kemampuan siswa di dalam satu kelas yang sama sangatlah heterogen. Di satu sisi, sebagian siswa sudah mampu memproduksi draf tulisan yang runtut dan menarik; namun di sisi lain, tidak sedikit siswa yang masih kesulitan bahkan pada tahap paling awal, yakni merencanakan ide cerita. Sayangnya, realitas di ruang kelas menunjukkan bahwa kegiatan menulis acapkali diselenggarakan secara seragam untuk seluruh murid tanpa mengindahkan kesiapan kognitif, ketertarikan personal, maupun gaya belajar spesifik mereka. Akibat dari perlakuan yang disamaratakan ini, proses pembelajaran gagal memberikan kontribusi maksimal bagi perkembangan seluruh peserta didik. Potret tersebut memperjelas bahwa problematika dalam pengajaran menulis tidak sekadar berpusat pada penyerapan materi oleh murid, melainkan juga pada kesiapan guru untuk mengakomodasi kebutuhan instruksional yang variatif. Atas dasar itu, penerapan model pembelajaran yang adaptif sangat mendesak untuk dihadirkan agar dapat merangkul perbedaan karakter setiap individu dalam melatih keterampilan menulis mereka.

Bagi siswa sekolah menengah pertama, Menulis teks narasi menjadi salah satu kemampuan esensial yang wajib dikuasai peserta didik sekolah menengah pertama karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir runtut, imajinatif, dan komunikatif (Ghazali, Yusuf, Zaini, 2024). (Masyhudianti, 2025), Teks narasi sendiri dipahami sebagai karya tulis yang menyajikan rentetan kejadian secara runtut waktu agar pembaca mampu menangkap jalan cerita secara menyeluruh (Seid, 2025). Mengingat adanya variasi kecakapan murid dalam merancang gagasan, merangkai plot, memilah diksi, hingga mengimplementasikan aturan tata bahasa, maka diperlukan sebuah strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan unik tiap individu (Widyastuti & Padang, 2025).

Keberagaman kemampuan peserta didik dalam menulis menunjukkan bahwa pembelajaran memerlukan strategi yang mampu mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar setiap siswa (Handoko & Istiqomah, 2025). Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pendekatan yang memberikan penyesuaian pada aspek konten, proses, dan produk pembelajaran sesuai dengan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik (Agustini & Herdiana, 2025). Dalam konteks pembelajaran menulis teks narasi di SMP, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis sesuai karakteristiknya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik (Khotimah et al., 2025). Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dipandang sebagai salah satu alternatif yang berpotensi mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis yang disebabkan oleh heterogenitas kemampuan siswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis peserta didik (Khoirunisya, 2026). Meskipun setiap penelitian menerapkan bentuk diferensiasi yang berbeda, hasil yang diperoleh menunjukkan kecenderungan yang sama, yaitu meningkatnya kualitas tulisan, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, motivasi belajar,

maupun capaian belajar siswa dalam aspek menulis (Christanti, 2025). Melalui kompilasi dari berbagai literatur tersebut, diperoleh pemahaman bahwa efektivitas instruksi berdiferensiasi tidak dicapai dengan mengisolasi modifikasi konten, proses, atau produk secara parsial. Keberhasilannya justru bersandar pada kemahiran pendidik dalam mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut secara sinergis demi mengakomodasi keunikan profil belajar masing-masing murid (Putri et al., 2025). Atas dasar itu, model diferensiasi ini tidak hanya berperan sebagai taktik mengajar formal, melainkan sebuah orientasi pedagogis yang menghadirkan aktivitas menulis secara fleksibel serta berorientasi penuh pada kebutuhan individual peserta didik (Nasution, 2025).

Sejumlah kajian ilmiah terdahulu memberikan konfirmasi kuat mengenai potensi besar pembelajaran berdiferensiasi dalam mengoptimalkan performa menulis siswa. Secara umum, data empiris menunjukkan adanya kontribusi positif dari pendekatan ini terhadap kompetensi menulis siswa. Kendati demikian, mayoritas publikasi masih terbatas pada uji efektivitas parsial di kelas tertentu, sehingga tinjauan konseptual yang menyeluruh mengenai penerapan diferensiasi khusus pada materi teks narasi di jenjang sekolah menengah pertama masih jarang ditemukan. Kesenjangan teoretis inilah yang mendasari pentingnya studi ini. Dari hasil pelacakan literatur yang dilakukan, karya ilmiah yang berfokus mengompilasi dan menganalisis penerapan model berdiferensiasi dalam menulis teks narasi untuk siswa SMP melalui skema *Systematic Literature Review* (SLR) sejauh ini masih sangat minim dilakukan.

Berangkat dari celah akademik tersebut, nilai kebaruan (*novelty*) penelitian ini bertumpu pada konstruksi sintesis yang memetakan korelasi sistematis antara aplikasi pembelajaran berdiferensiasi dan stimulasi kecakapan menulis teks narasi di tingkat SMP. Pola hubungan ini dibedah lewat tiga pilar utama—modifikasi materi (konten), aktivitas kelas (proses), dan hasil karya (produk)—serta pengaruhnya terhadap mutu tulisan, dorongan belajar, keterlibatan aktif siswa, hingga hasil akhir evaluasi menulis. Oleh karena itu, studi ini melangkah lebih jauh dari sekadar inventarisasi riset terdahulu, melainkan merumuskan rekonstruksi konseptual tentang bagaimana mekanisme instruksi berdiferensiasi menggerakkan peningkatan performa menulis teks narasi berdasarkan konsensus data publikasi yang ada. Temuan ini diproyeksikan mampu memperkaya khazanah teoretis mengenai keterkaitan antarvariabel pembelajaran sekaligus menjadi panduan aplikatif bagi para pendidik dalam merancang skenario kelas yang selaras dengan karakter unik siswa (Ashari, 2025). Integrasi hubungan antarvariabel ini pada akhirnya melahirkan kerangka teoretis operasional yang relevan untuk memandu pengembangan metode pengajaran menulis di sekolah menengah pertama.

Merujuk pada latar belakang di atas, kajian ini diorientasikan untuk merangkum secara kritis dan menyeluruh berbagai bukti empiris terkait pemanfaatan instruksi berdiferensiasi guna memacu keahlian menulis karangan naratif pada murid SMP, dengan mengadopsi prosedur *Systematic Literature Review* sesuai dengan standar protokol PRISMA 2020.

Guna merealisasikan target ilmiah tersebut, arah pembahasan dalam riset ini dipandu oleh tiga rumusan masalah (*Research Questions*), antara lain:

RQ1. Bagaimana karakteristik implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis teks narasi pada siswa sekolah menengah pertama?

RQ2. Bagaimana pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah menengah pertama berdasarkan hasil penelitian terdahulu?

RQ3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis teks narasi pada siswa sekolah menengah pertama?

Untuk menjawab ketiga research questions tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA 2020. Prosedur penelitian dijelaskan secara rinci pada bagian metode.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mensintesis bukti empiris mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah menengah pertama. Metode SLR dipilih karena mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian secara terstruktur, akuntabel, serta dapat diduplikasi guna menyajikan peta perkembangan penelitian yang menyeluruh terkait topik yang dibahas. Seluruh rangkaian prosedur dalam kajian ini mengadopsi panduan standar dari *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020.

Pengumpulan artikel ilmiah dilaksanakan dalam rentang waktu Januari hingga Juni 2026. Pada periode yang sama, penulis juga melakukan tahapan seleksi, penarikan data, peninjauan mutu artikel, hingga penyusunan sintesis temuan. Pencarian rujukan mengandalkan empat platform basis data ilmiah bereputasi, meliputi Google Scholar, ERIC, Scopus, dan GARUDA, guna menjamin cakupan publikasi yang luas baik di tingkat nasional maupun global dalam ranah pendidikan. Aktivitas penelusuran memanfaatkan perpaduan kata kunci dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, seperti "*pembelajaran berdiferensiasi*", "*differentiated instruction*", "*keterampilan menulis*", "*writing skills*", "*teks narasi*", "*narrative writing*", "*Bahasa Indonesia*", dan "*junior high school*". Operator logika Boolean (AND serta OR) turut diintegrasikan guna memfilter artikel agar benar-benar selaras dengan tujuan kajian ini.

Proses penyaringan artikel bersandar pada formulasi kerangka PICOS (*Population, Intervention, Comparison, Outcomes, dan Study Design*). Populasi penelitian meliputi siswa sekolah menengah pertama. Intervensi yang dikaji berupa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis. Penelitian ini tidak mensyaratkan kelompok pembanding (*comparison*) karena berfokus pada sintesis implementasi pembelajaran. Luaran (*outcomes*) yang dianalisis meliputi peningkatan keterampilan menulis teks narasi, bentuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi, strategi pembelajaran, faktor pendukung, serta faktor penghambat implementasi (Ananda & Adi, 2024). Desain penelitian yang diterima mencakup penelitian eksperimen, kuasi eksperimen, penelitian tindakan kelas, penelitian deskriptif, dan penelitian pengembangan yang relevan dengan tujuan penelitian.

Batasan inklusi untuk penentuan artikel mencakup beberapa poin: (1) naskah dipublikasikan dalam kurun waktu 2020–2025; (2) artikel bersumber dari jurnal ilmiah yang telah melalui proses tinjauan sejawat (*peer-reviewed*); (3) berfokus pada topik aplikasi pembelajaran berdiferensiasi untuk keterampilan menulis siswa SMP; (4) memuat data riset yang komprehensif untuk kebutuhan analisis; serta (5) dokumen tersedia dalam versi teks lengkap (*full text*). Di sisi lain, kriteria eksklusi diterapkan untuk mengeliminasi artikel prosiding konferensi, skripsi, tesis, disertasi, dokumen ganda (duplikat), artikel yang tidak menyediakan akses *full text*, serta laporan penelitian yang keluar dari koridor fokus kajian.

Alur penyaringan naskah mengikuti empat tahapan baku dalam PRISMA 2020, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included*. Fase identifikasi diawali dengan menelusuri artikel pada empat *database* utama menggunakan kombinasi kata kunci yang telah dirancang. Langkah berikutnya melibatkan penghapusan dokumen duplikat, penyaringan berdasarkan kesesuaian judul serta abstrak, hingga uji kelayakan lewat pembacaan dokumen secara utuh (*full text*) sampai diperoleh artikel yang memenuhi seluruh indikator inklusi. Gambaran detail mengenai proses seleksi ini dipaparkan melalui diagram alir PRISMA 2020.

Artikel yang memenuhi kriteria kemudian diekstraksi menggunakan lembar ekstraksi data yang memuat informasi mengenai penulis, tahun publikasi, desain penelitian, karakteristik peserta, bentuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi, jenis keterampilan menulis yang dikaji, instrumen penelitian, hasil penelitian, faktor pendukung, serta faktor penghambat implementasi (Luo et al., 2023). Seluruh data hasil ekstraksi dikelompokkan menggunakan Microsoft Excel untuk memudahkan proses sintesis dan analisis.

Kualitas artikel dievaluasi menggunakan instrumen *Quality Assessment* (QA) yang diadaptasi untuk penelitian pendidikan. Penilaian dilakukan berdasarkan empat indikator, yaitu (1) kejelasan tujuan penelitian, (2) kesesuaian metode penelitian, (3) kelengkapan penyajian hasil penelitian, dan (4) kesesuaian simpulan dengan hasil penelitian. Setiap indikator diberi skor 1 apabila memenuhi kriteria dan skor 0 apabila tidak memenuhi, sehingga skor maksimum setiap artikel adalah 4. Artikel dengan skor minimal 3 dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan melalui proses ekstraksi data, pengelompokan temuan berdasarkan tema penelitian, sintesis naratif, serta interpretasi hasil penelitian (Yulianti et al., 2024). Sintesis dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik implementasi pembelajaran berdiferensiasi, pengaruhnya terhadap peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah menengah pertama, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Hasil analisis disusun untuk menjawab tiga *Research Questions* yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelusuran literatur dilakukan secara sistematis dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 melalui empat basis data, yaitu Google Scholar, ERIC, Scopus, dan GARUDA. Proses pencarian menggunakan kombinasi kata kunci yang telah ditetapkan sesuai dengan fokus penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah menengah pertama.

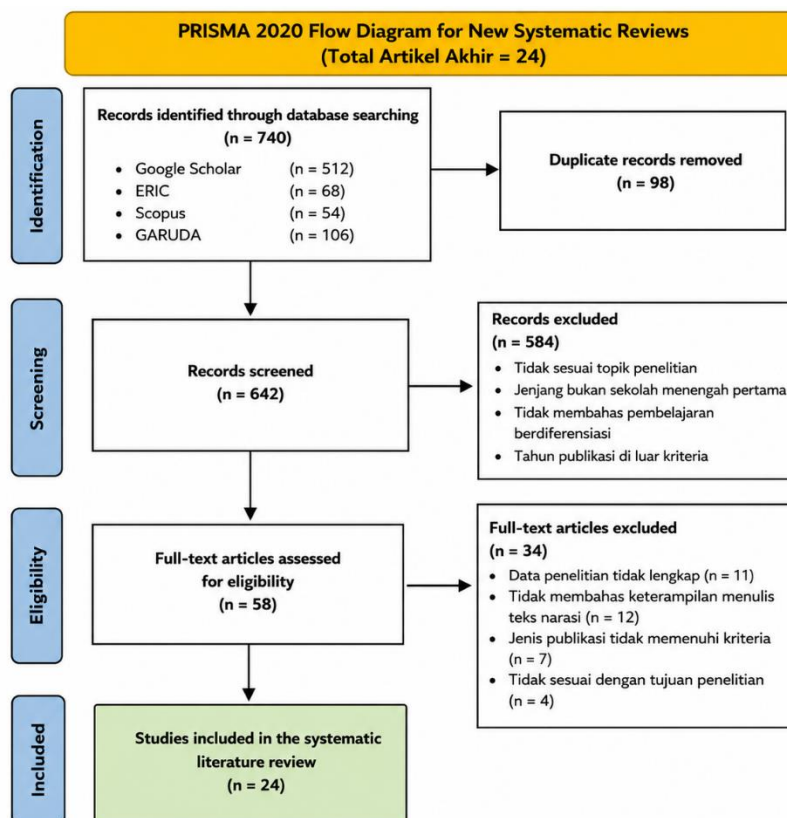
Berdasarkan hasil penelusuran awal, diperoleh sebanyak **740 artikel**, yang terdiri atas **512 artikel dari Google Scholar**, **68 artikel dari ERIC**, **54 artikel dari Scopus**, dan **106 artikel dari GARUDA**. Selanjutnya dilakukan proses identifikasi untuk menghapus artikel duplikat sehingga tersisa **642 artikel** yang memasuki tahap penyaringan (*screening*).

Pada tahap *screening*, dilakukan seleksi berdasarkan judul dan abstrak sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Sebanyak **548 artikel** dieliminasi karena tidak

sesuai dengan fokus penelitian, tidak membahas pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran menulis, bukan dilakukan pada jenjang sekolah menengah pertama, atau tidak memenuhi rentang tahun publikasi yang telah ditentukan. Dengan demikian, sebanyak **94 artikel** dinyatakan memenuhi syarat untuk memasuki tahap penilaian kelayakan (*eligibility*).

Tahap *eligibility* dilakukan melalui penelaahan secara menyeluruh terhadap naskah lengkap (*full text*). Pada tahap ini, **70 artikel** dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria penelitian, seperti tidak menyajikan data yang lengkap, tidak membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam keterampilan menulis teks narasi, atau merupakan jenis publikasi yang tidak termasuk dalam kriteria inklusi. Setelah seluruh proses seleksi selesai, diperoleh **24 artikel** yang memenuhi seluruh kriteria dan dinyatakan layak untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Hasil seleksi artikel tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran berdiferensiasi mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pengujian efektivitas pembelajaran melalui pendekatan eksperimen atau penelitian tindakan kelas. Penelitian yang secara khusus mensintesis implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah menengah pertama masih relatif terbatas. Oleh karena itu, ke-24 artikel yang terpilih menjadi sumber utama dalam proses sintesis untuk menjawab *Research Questions* yang telah dirumuskan pada penelitian ini



Sebanyak 24 artikel yang memenuhi kriteria inklusi selanjutnya dianalisis untuk mengidentifikasi karakteristik penelitian, meliputi tahun publikasi, desain penelitian, karakteristik peserta, bentuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi, materi

pembelajaran, instrumen penelitian, serta temuan utama. Ringkasan karakteristik artikel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Artikel

No	Penulis	Thn	Metode	Sampel	Materi	Bentuk Diferensiasi	Temuan
1	Dede Putri, Siti Samhati, Mulyanto Widodo, Farida Ariyani, & Nurlaksana Eko Rusminto	2025	Kajian Literatur	Siswa kelas VII SMP	Menulis teks prosedur	Diferensiasi konten, proses, dan produk melalui e-LKPD berbasis Project Based Learning (PjBL)	e-LKPD berdiferensiasi berbasis PjBL meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur, partisipasi, motivasi, dan pemahaman siswa, meskipun implementasinya memerlukan dukungan teknologi dan kesiapan guru.
2	Husnul Khotimah, Ninuk Lustyantie, & Fathiaty Murtadho	2025	Research and Development (Borg & Gall)	Guru dan siswa SMP	Penilaian menulis teks naratif	Diferensiasi dalam pengembangan rubrik penilaian	Rubrik penilaian yang dikembangkan valid, reliabel, meningkatkan kualitas tulisan naratif, motivasi belajar, serta membantu guru melakukan penilaian secara objektif.
3	Aisyah Adawiyah & Ana Christanti	2025	Deskriptif Kualitatif	Siswa kelas VIII SMP Islam Sidoarjo	Menulis teks naratif	Diferensiasi konten, proses, dan produk berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar	Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kualitas tulisan naratif siswa, meskipun guru belum sepenuhnya menerapkan asesmen diagnostik.
4	Ummy Khoirunisya' Masyhudianti, Dawit Dibekulu, Zaky Dzulhiza Hawin Amalia, Heppy Mutammimah, & Hammad Ahsan Fairuzul Jamal Mohd Arifin Ghazali, Abu Bakar Yusuf, Syaza	2026	Studi Kasus Kualitatif	32 siswa kelas VII dan 1 guru	Pembelajaran menulis (Writing)	Diferensiasi konten, proses, dan produk menggunakan Genre-Based Approach (GBA)	Implementasi DI berbasis GBA meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan menulis, serta memperoleh respons positif karena pembelajaran lebih fleksibel dan sesuai kebutuhan siswa.
5	Hazwani Zaini, Mahizer Hamzah, & Noor Insyiraah Abu Bakar	2024	Quasi Eksperimental	60 siswa sekolah dasar (30 eksperimen, 30 kontrol)	Writing Skills	Diferensiasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa	Pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis dan motivasi belajar dibandingkan kelas kontrol.

No	Penulis	Thn	Metode	Sampel	Materi	Bentuk Diferensiasi	Temuan
6	Taufik Hidayat, Rina Agustini, & Doni Herdiana	2025	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	25 siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Manonjaya	Menulis teks resensi	Diferensiasi konten berbasis media digital	Pembelajaran berdiferensiasi berbasis digital meningkatkan nilai rata-rata dari 73 menjadi 89,5, ketuntasan belajar menjadi 100%, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.
7	Dwi Handoko & Retno Istiqomah	2025	Deskriptif Kualitatif	Siswa kelas IX B SMPN 1 Malang	Menulis cerpen	Diferensiasi dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL)	Pembelajaran berdiferensiasi berbasis TaRL meningkatkan kemampuan menulis cerpen, seluruh siswa memperoleh nilai di atas KKM, serta mendukung pembelajaran inklusif.
8	Ella Jamilah, Rasdawita, & Lusia Oktri Wini	2025	Deskriptif Kualitatif (Studi Kasus)	Guru dan siswa SMP	Menulis teks berita	Diferensiasi konten, proses, produk berdasarkan asesmen diagnostik	Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan menulis teks berita meskipun terdapat kendala waktu dan jumlah siswa yang besar.
9	Yulianti, Umar, Putu Wahyu Sudewi, & Adi Isma	2024	Mixed Methods	Siswa kelas VIII SMPN 5 Wonomulyo	Menulis teks naratif	Analisis kemampuan menulis (belum menerapkan diferensiasi)	Sebagian besar siswa belum mencapai standar kemampuan menulis. Kesulitan utama terdapat pada aspek isi, kosakata, dan organisasi tulisan sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa.
10	Resty Wahyuni & Khairun Niswa	2024	Eksperimen Kuantitatif	60 siswa kelas VIII SMP Negeri 43 Medan	Menulis teks naratif	Sketchnoting berbasis Project Based Learning (PJBL)	Metode Sketchnoting berbasis PJBL lebih efektif daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa.
11	Murniasih, Kuntoro, Sukirno, & Eko Suroso	2024	Research and Development (ADDIE)	Siswa kelas VII E dan VII F SMPN 1 Rawalo	Menulis teks berita	Pengembangan bahan ajar berdiferensiasi berbasis kearifan lokal	Bahan ajar yang dikembangkan sangat valid, efektif, dan meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa secara signifikan.
12	Hana Riana,	2025	Research	Peserta	Menulis	Bahan ajar	Bahan ajar digital

No	Penulis	Thn	Metode	Sampel	Materi	Bentuk Diferensiasi	Temuan
	Sumarti, Siti Samhati, Nurlaksana Eko Rusminto, & Edi Suyanto		and Development (ADDIE)	didik kelas VIII SMP	s teks pidato persuasif	digital berdiferensiasi (konten, proses, personalisasi)	berdiferensiasi meningkatkan kemampuan menulis sebesar 25,57% dibanding kelas kontrol serta memperoleh respons positif dari guru dan siswa.
13	Rizky Ananda Putri Wicaksono & Sueb Hadi	2025	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Siswa kelas VII SMP Negeri 13 Surabaya	Menulis teks berita	Diferensiasi konten, proses, dan produk	Strategi pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan hasil belajar siswa pada materi teks berita.
14	Dea Ananda & Pidekso Adi	2024	Deskriptif Kualitatif	30 siswa kelas VII-C SMPN 2 Pakis	Memahami informasi teks berita	Teaching at the Right Level (TaRL), diferensiasi konten dan proses	Pemetaan kemampuan menjadi tiga kelompok belajar membuat pembelajaran lebih sesuai dengan tingkat capaian peserta didik dan meningkatkan hasil belajar.
15	Lidia Aulia Rahman & Amril Amir	2025	Deskriptif Kualitatif	Seluruh siswa kelas VIII dan 1 guru	Menulis teks laporan hasil observasi	Diferensiasi konten, proses, dan produk berbasis PBL-SEL	Implementasi diferensiasi berdampak positif terhadap keterampilan menulis, meskipun diferensiasi produk masih terbatas.
16	Husnul Khotimah, Endry Boeriswati, & Samsi Setiadi	2025	Systematic Literature Review (SLR)	Artikel penelitian	Evaluasi pembelajaran menulis naratif	Evaluasi pembelajaran menulis	Penggunaan rubrik analitik dan evaluasi autentik meningkatkan kualitas pembelajaran menulis naratif.
17	Anggun Triya Novita, Ahmad Ikhlil Saifulloh, & Rini Lindawati	2024	Pre-Experimental	Siswa SMP Terpadu Darul Dakwah	Menulis teks naratif	Multimodal Text	Penggunaan video, audio, visual, dan barcode flashcard meningkatkan kemampuan menulis naratif secara signifikan.
18	Schmitz & Dannecker	2023	Mixed Methods	54 mahasiswa	Teks naratif dan ekspositori	Strategi membaca kognitif dan metakognitif	Strategi membaca berbeda menurut jenis teks; teks naratif diproses lebih mendalam dibanding teks ekspositori.
19	Xinhong Luo, Jiaolan Fan, Zengyun Song, & Jun Yang	2023	Quasi Experimental	Siswa SMP	Menulis teks naratif	Reading-Writing Integration	Integrasi membaca dan menulis meningkatkan kualitas isi, organisasi tulisan, minat, dan kepercayaan diri siswa dalam menulis naratif.
20	Hotliana Simanjuntak,	2025	Penelitian Tindakan	34 siswa	Menulis surat	Diferensiasi konten, proses,	Nilai rata-rata meningkat dari 62,38 → 70,91 →

No	Penulis	Thn	Metode	Sampel	Materi	Bentuk Diferensiasi	Temuan
	Fita Delia Gultom, & Fauziah Nasution		Kelas (PTK)	kelas VII SMP Negeri 1 Angkola Barat		dan produk	85,62, sedangkan ketuntasan meningkat dari 11,76% menjadi 85,29%.
21	Fozia Temam Mohamed, Taye Gebremariam Olamo, & Mesfine Abera Yemiru	2024	Quasi Experimental (Mixed Methods)	82 siswa Grade 7 Ethiopia	Writing Performance (EFL)	Differentiated Instruction berdasarkan readiness level	Kelompok eksperimen memperoleh skor menulis lebih tinggi dibanding kelompok kontrol serta menunjukkan persepsi positif terhadap pembelajaran berdiferensiasi.
22	OECD	2023	Laporan Internasional	±690.000 siswa usia 15 tahun dari 81 negara/ekonomi	Literasi, Matematika, Sains	—	PISA 2022 menunjukkan penurunan capaian belajar pascapandemi dan menegaskan pentingnya kualitas pembelajaran, dukungan guru, serta penggunaan teknologi yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar.
23	UNESCO	2023	Global Monitoring Report	Data global	Teknologi dalam pendidikan	—	Teknologi harus mendukung, bukan menggantikan, interaksi guru dan siswa. Penggunaan teknologi perlu mempertimbangkan kebutuhan belajar, pemerataan akses, dan bukti efektivitas.
24	Kemendikbudristek	2023	Dokumen Kebijakan	Satuan pendidikan Indonesia	Asesmen Nasional	—	Asesmen Nasional mengukur literasi, numerasi, karakter, dan lingkungan belajar sebagai dasar peningkatan mutu pendidikan, sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebanyak 24 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dianalisis berdasarkan tahun publikasi, desain penelitian, karakteristik peserta, bentuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi, materi pembelajaran, instrumen penelitian, dan temuan utama. Berdasarkan hasil analisis, penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi mengalami peningkatan pada periode 2024–2025. Sebagian besar penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dan kuasi eksperimen, sedangkan sebagian lainnya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian pengembangan, dan *Systematic Literature Review*. Fokus penelitian didominasi oleh pembelajaran menulis pada jenjang sekolah menengah pertama

dengan materi yang beragam, seperti teks narasi, resensi, berita, prosedur, deskripsi, surat, pidato persuasif, dan laporan hasil observasi.

RQ1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Menulis Siswa Sekolah Menengah Pertama

Temuan dari sintesis 24 artikel mengindikasikan bahwa penerapan instruksi berdiferensiasi untuk kegiatan menulis di tingkat SMP direalisasikan dengan menyelaraskan alur instruksional berdasarkan profil personal, tuntutan belajar, derajat kesiapan akademis (*readiness*), kecenderungan minat, serta kompetensi aktual siswa. Eksekusi model ini tidak sekadar bertumpu pada transfer materi ajar, melainkan mengintegrasikan modifikasi pada taktik mengajar, perangkat media, dinamika aktivitas kelas, hingga bentuk luaran karya yang dibuat oleh murid. Melalui strategi tersebut, lingkungan belajar yang setara dan inklusif dapat terwujud, sehingga setiap individu memperoleh ruang yang proporsional untuk mengaktualisasikan segenap potensi dan kecakapannya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk implementasi yang paling dominan adalah diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten Langkah ini ditempuh dengan menyiapkan modul ajar yang selaras dengan level kompetensi siswa, memanfaatkan materi berbasis digital, serta memvariasikan opsi sumber belajar. Pada aspek proses, diferensiasi diterapkan lewat pengelompokan murid sesuai kesiapan akademisnya, pemberian tugas yang bervariasi bagi tiap kelompok, pemanfaatan pola *Teaching at the Right Level* (TaRL) dan pembelajaran berbasis proyek, serta penggabungan ragam metode instruksional demi memicu keaktifan siswa. Di lain pihak, diferensiasi pada aspek produk dilaksanakan dengan memberi kebebasan penuh bagi peserta didik untuk menyusun luaran tugas menulis yang merefleksikan kecakapan, daya cipta, serta gaya belajar unik mereka.

Di samping ketiga pilar diferensiasi tersebut, sederet studi membuktikan bahwa keberhasilan model ini turut diakselerasi oleh integrasi media instruksional yang variatif, mulai dari modul digital, sarana multimedia, video edukasi, kartu kilas (*flashcard*), kode QR, hingga metode integratif membaca-menulis (*Reading-Writing Integration*). Penggunaan perangkat tersebut mampu menghadirkan lingkungan belajar yang interaktif sekaligus mempermudah siswa mendalami anatomi dan ciri khas ragam genre teks secara efisien. Dalam beberapa riset, strategi ini juga dikombinasikan dengan metode *Project Based Learning* (PBL) serta pendekatan pembelajaran sosial-emosional (*Social Emotional Learning*). Alhasil, kegiatan kelas tidak sekadar mempertajam keahlian menulis murid, namun juga mengasah nalar kritis, kemampuan kerja sama, serta kreativitas mereka.

Berdasarkan hasil sintesis tersebut, penulis menginterpretasikan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya ditentukan oleh penggunaan diferensiasi konten, proses, dan produk, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memadukan ketiga bentuk diferensiasi tersebut sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat satu pola implementasi yang paling efektif untuk semua kondisi pembelajaran. Sebaliknya, keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, serta konteks kelas yang dihadapi.

RQ2. Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Menengah Pertama

Analisis terhadap 24 artikel ilmiah mengonfirmasi bahwa penerapan model berdiferensiasi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kecakapan menulis siswa SMP. Mayoritas laporan penelitian senada menunjukkan adanya perbaikan performa menulis pasca-guru menerapkan sistem pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan, tingkat kesiapan, dan karakter personal siswa. Kemajuan ini terlihat jelas pada aspek kualitas teks yang diproduksi, pemahaman struktur karangan, ketepatan aspek tata bahasa, hingga kelihaihan murid dalam mengelaborasi gagasan secara terstruktur.

Sederet riset empiris pun memperlihatkan bahwa strategi berdiferensiasi mampu meningkatkan capaian akademis siswa secara kuantitatif. Beberapa studi mencatat adanya kenaikan pada nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan belajar pasca-penerapan diferensiasi dari segi konten, proses, hingga produk akhir. Penggunaan bahan ajar digital berdiferensiasi dilaporkan meningkatkan kemampuan menulis secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional, sedangkan penelitian tindakan kelas memperlihatkan peningkatan bertahap pada setiap siklus pembelajaran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan kualitas proses belajar, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap capaian akademik peserta didik.

Selain itu, intervensi ini juga memberikan kontribusi positif terhadap dimensi afektif sekaligus keterlibatan aktif siswa dalam lingkungan akademis. Kumpulan data penelitian mengindikasikan adanya peningkatan partisipasi murid dalam aktivitas kelas, tumbuhnya rasa percaya diri saat mengekspresikan gagasan lewat tulisan, serta melonjaknya motivasi belajar mereka. Adanya pembagian kelompok yang disesuaikan dengan kesiapan akademis serta distribusi tugas yang selaras dengan kapasitas masing-masing individu terbukti membuat siswa merasa lebih rileks dalam mengikuti pelajaran, sekaligus meminimalkan disparitas kemampuan antar-murid.

Keberhasilan implementasi pendekatan berdiferensiasi juga sangat didukung oleh pemanfaatan beragam model instruksional serta media pembelajaran yang variatif. Penerapan metode *Teaching at the Right Level* (TaRL), *Project Based Learning* (PBL), integrasi membaca-menulis (*Reading-Writing Integration*), pemanfaatan bahan ajar berbasis digital, hingga penggunaan media multimodal terbukti mempermudah siswa dalam memahami substansi materi menulis secara mendalam. Diversifikasi strategi ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk merasakan proses belajar yang lebih praktis dan relevan dengan kehidupan nyata. Dampak positifnya, siswa menjadi lebih terampil dalam menguraikan ide ke dalam bentuk tulisan, menyusun kerangka teks secara runtut, sekaligus merangsang daya cipta mereka dalam menghasilkan karya tulis yang kreatif.

Berdasarkan kompilasi data riset yang telah ditelaah, penulis menarik kesimpulan bahwa akselerasi kemampuan menulis siswa tidak semata-mata dipicu oleh formalitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi itu sendiri. Kunci utamanya terletak pada kemampuan strategi tersebut dalam menyajikan aktivitas belajar yang selaras dengan kesiapan, kecenderungan minat, serta gaya belajar masing-masing siswa. Saat siswa diakomodasi dengan kegiatan kelas yang relevan dengan kebutuhannya, mereka akan menunjukkan partisipasi yang lebih aktif, rasa percaya diri yang tinggi, serta kelancaran dalam menstrukturkan gagasan. Dinamika inilah yang pada akhirnya menjadi faktor pendorong utama dalam mendongkrak mutu karya tulis sekaligus pencapaian akademis siswa secara holistik.

RQ3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Menulis Siswa Sekolah Menengah Pertama

Telaah terhadap sejumlah artikel ilmiah menunjukkan bahwa efektivitas pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ditentukan oleh interaksi berbagai faktor, baik yang bersifat akseleratif maupun menghambat. Aspek pendukung umumnya bersumber dari kesiapan pendidik dalam menyusun skenario pembelajaran, pemetaan profil dan karakteristik siswa secara akurat, utilitas media belajar yang variatif, serta penciptaan lingkungan lingkungan kelas yang kondusif. Sebaliknya, beberapa kendala yang kerap muncul meliputi alokasi waktu pembelajaran yang terbatas, tingginya tingkat heterogenitas kapasitas akademis siswa, minimnya fasilitas penunjang, hingga keterbatasan kompetensi guru dalam mengimplementasikan strategi berdiferensiasi ini secara maksimal.

Merujuk pada hasil analisis, proses identifikasi kebutuhan belajar murid memegang peranan paling krusial yang kerap dilaporkan dalam berbagai literatur. Melalui pemetaan terhadap aspek kesiapan belajar (*readiness*), ketertarikan, serta profil belajar, guru dapat memformulasikan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik personal tiap siswa. Upaya pengelompokan murid berdasarkan level kecakapan, pengaplikasian metode *Teaching at the Right Level* (TaRL), serta penyediaan opsi aktivitas belajar yang beragam terbukti efektif memperkuat proses pembelajaran menulis, karena setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang proporsional.

Elemen akseleratif berikutnya bersumber dari keberagaman media instruksional serta sumber belajar yang digunakan. Berbagai kajian membuktikan bahwa integrasi bahan ajar berbasis digital, sarana multimodal, tayangan video edukatif, kartu kilas (*flashcard*), hingga penggabungan aktivitas membaca dan menulis (*Reading–Writing Integration*) sangat efektif dalam mendongkrak motivasi, keaktifan belajar murid, serta standar mutu tulisan yang dihasilkan. Di samping itu, pengaplikasian model instruksional inovatif seperti Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*/PBL) turut membuka ruang bagi peserta didik untuk mempertajam kompetensi menulis mereka melalui serangkaian aktivitas yang bersifat kolaboratif dan relevan dengan realitas kehidupan.

Di lain pihak, simpulan dari berbagai riset mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi masih menjumpai sejumlah hambatan nyata. Kendala utama yang paling kerap dilaporkan adalah mencoloknya kesenjangan kompetensi antar-peserta didik, sehingga pendidik memerlukan durasi waktu ekstra untuk memformulasikan skenario kelas sekaligus memproduksi materi yang bervariasi demi mengakomodasi keunikan tiap kelompok belajar. Beberapa penelitian juga melaporkan bahwa diferensiasi produk belum dapat diterapkan secara optimal karena keterbatasan waktu, sumber belajar, maupun kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang bersifat fleksibel. Selain itu, keterbatasan fasilitas teknologi di beberapa sekolah turut memengaruhi efektivitas pemanfaatan media pembelajaran digital dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan sintesis berbagai penelitian, penulis menilai bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada kesiapan guru dalam melakukan asesmen diagnostik, merancang strategi pembelajaran yang fleksibel, serta mengelola kelas yang memiliki karakteristik peserta didik yang beragam. Sebaliknya, keterbatasan waktu, fasilitas pembelajaran, dan kompetensi guru menjadi faktor yang paling sering menghambat

implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendekatan berdiferensiasi tidak hanya dipengaruhi oleh konsep pembelajarannya, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya dan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Pembahasan

Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa sekolah menengah pertama. Berdasarkan analisis penulis, keberhasilan tersebut tidak hanya disebabkan oleh penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan ketiga komponen tersebut sesuai dengan karakteristik peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bekerja secara efektif ketika guru mampu menciptakan pengalaman belajar yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan siswa, sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan menulisnya.

Fakta tersebut selaras dengan teori pembelajaran berdiferensiasi yang dikemukakan oleh (Mohamed et al., 2025), yang menyatakan bahwa guru perlu menyesuaikan tujuan, materi, aktivitas pembelajaran, dan bentuk penilaian berdasarkan karakteristik peserta didik agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran menulis, diferensiasi memungkinkan guru menyediakan variasi sumber belajar, aktivitas, serta bentuk tugas sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan menulis melalui pendekatan yang sesuai dengan tingkat kesiapan dan gaya belajarnya. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa prinsip-prinsip tersebut telah diimplementasikan melalui berbagai strategi, seperti diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, penggunaan media digital, serta integrasi model pembelajaran inovatif.

Selain memperkuat landasan teoretis, hasil sintesis juga menunjukkan kesesuaian dengan berbagai penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran menulis. Berbagai penelitian yang dianalisis memperlihatkan bahwa peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks, menggunakan unsur kebahasaan secara tepat, serta menghasilkan tulisan yang lebih sistematis setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada capaian akademik, tetapi juga pada motivasi belajar, kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (Wini, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya diukur melalui peningkatan nilai, tetapi juga melalui berkembangnya kompetensi dan pengalaman belajar peserta didik secara menyeluruh (Lasmi, 2025).

Hasil penelitian ini juga memberikan jawaban terhadap *research gap* yang telah diidentifikasi pada pendahuluan. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya mengkaji efektivitas pembelajaran berdiferensiasi pada satu jenis keterampilan menulis, satu model pembelajaran, atau satu konteks sekolah tertentu. Sebaliknya, penelitian ini menyajikan sintesis yang lebih komprehensif dengan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran menulis pada jenjang sekolah menengah pertama. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review*, penelitian ini mampu mengidentifikasi pola implementasi, dampak terhadap keterampilan menulis, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran berdiferensiasi sehingga

memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perkembangan penelitian pada bidang tersebut.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam melakukan identifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan merancang pembelajaran yang fleksibel. Guru berperan penting dalam menentukan bentuk diferensiasi yang sesuai, memilih media pembelajaran, serta menyediakan aktivitas belajar yang memungkinkan setiap peserta didik berkembang sesuai potensinya. Di sisi lain, keterbatasan waktu pembelajaran, heterogenitas kemampuan siswa, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran masih menjadi tantangan yang perlu diatasi agar implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan profesional, serta penyediaan sumber belajar yang memadai menjadi aspek penting untuk mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis. Guru disarankan melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik sebelum merancang pembelajaran, memanfaatkan media pembelajaran yang bervariasi, serta memberikan alternatif aktivitas dan produk pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dari sisi akademik, penelitian ini memperkaya kajian mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi melalui sintesis berbagai penelitian nasional dan internasional, sekaligus memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya untuk menguji efektivitas implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada materi menulis lainnya maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda.

KESIMPULAN

Fokus utama dari kajian ini adalah untuk merangkum secara komprehensif bukti empiris terkait kontribusi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan keahlian menulis murid SMP lewat metode *Systematic Literature Review* (SLR). Berdasarkan hasil telaah mendalam terhadap 24 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan tiga kesimpulan esensial. Poin pertama, implementasi model berdiferensiasi diwujudkan melalui modifikasi pada aspek materi, alur proses, serta produk akhir yang disesuaikan sesuai tingkat kesiapan akademis, kecenderungan minat, serta gaya belajar spesifik dari masing-masing murid. Lebih lanjut pada poin kedua, pendekatan ini memberikan andil yang sangat positif terhadap penguatan keterampilan menulis, yang dicirikan oleh meningkatnya standar kualitas karya tulis, pemahaman struktur teks, penguasaan tata bahasa, performa akademis, motivasi internal, hingga keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan kelas. Poin ketiga, keberhasilan implementasi pendekatan ini sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, menentukan taktik instruksional yang relevan, serta memanfaatkan variasi media pengajaran; sementara aspek alokasi waktu yang sempit, tingginya heterogenitas kemampuan murid, dan keterbatasan fasilitas sekolah masih menjadi hambatan yang krusial.

Hasil kajian ini memberikan penegasan bahwa pendekatan instruksi berdiferensiasi menjadi model pembelajaran yang sangat kontekstual dalam mendukung kegiatan menulis di jenjang SMP. Hal ini dikarenakan karakteristik model tersebut yang akomodatif terhadap heterogenitas siswa, sekaligus mampu mengoptimalkan kualitas proses dan hasil akhir pembelajaran secara signifikan. Formulasi sintesis literatur ini diproyeksikan dapat berfungsi

sebagai referensi akademik bagi para guru dalam merancang skenario pembelajaran yang fleksibel, memandu manajemen sekolah dalam menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka, serta menjadi pijakan teoretis bagi peneliti selanjutnya untuk mengeksplorasi aplikasi strategi berdiferensiasi pada berbagai domain keterampilan berbahasa atau jenjang pendidikan lainnya.

Studi ini memiliki keterbatasan ruang lingkup karena analisis data hanya bersumber dari artikel-artikel yang memenuhi kriteria inklusi dalam batasan tahun terbit tertentu serta berasal dari basis data yang telah ditentukan di awal. Oleh sebab itu, untuk penelitian di masa mendatang, disarankan untuk memperluas jaringan pencarian basis data literatur, memperbarui kurun waktu publikasi yang diteliti, serta mengeksplorasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada ragam konteks ruang lingkup pengajaran maupun jenis keterampilan berbahasa lainnya demi menyajikan peta gambaran ilmiah yang lebih utuh dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, R., & Herdiana, D. (2025). *Improving Review Text Writing Competence Via Digital-Based Differentiated Instruction For Junior High School Learners*. 12, 24–35. <https://doi.org/10.33603/Deiksis.V9i2.6908>
- Ananda, D., & Adi, P. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Teaching At The Right Level Dalam Pembelajaran Memaknai Informasi Teks Berita Kelas Vii Smpn 2 Pakis*. 4(2). <https://doi.org/10.17977/Um065.V4.I2.2024.8>
- Ashari. (2025). *Genre Based Approach Implementation In Narrative Writing Instruction*. 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.21070/Acopen.10.2025.11845>
- Christanti, A. (2025). *An Analytical Study Of Differentiated Instruction Strategies In Narrative Text Teaching At Junior High School*. 10(3), 239–247.
- Ghazali, Yusuf, Zaini, H. (2024). *International Journal Of Education , Psychology The Effect Of Differentiated Instruction*. 9(56), 299–308. <https://doi.org/10.35631/Ijepc.956019>
- Handoko, D., & Istiqomah, R. (2025). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Materi Menulis Cerpen Menggunakan Pendekatan Tarl Pada Tingkat Smp*. 5(2). <https://doi.org/10.17977/Um064v5i22025p168-177>
- Hermawan, H. A., Indonesia, U. P., Yusuf, F. N., & Indonesia, U. P. (2025). *Junior High School Teacher Challenges , Practice And Strategies On Implementing Differentiated Instruction In Efl Classroom*. December 2024, 15–16.
- Kemendikbudristek. (2023). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Khoirunisya, U. (2026). *The Implementation Of Differentiated Instruction In Teaching Writing At A Junior High School In Kediri*. 18–30.
- Khotimah, H., Lustyantje, N., & Murtadho, F. (2025). *Effective Learning Strategies : The Role Of Teachers In Enhancing Junior High School Students ' Narrative Writing Skills*. 4778, 5431–5442. <https://doi.org/10.24256/Ideas>
- Lasmi. (2025). *Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Proyek Untuk Pengembangan Keterampilan Menulis Cerita Pendek*. 5(2), 687–701.
- Luo, X., Fan, J., Song, Z., & Yang, J. (2023). *Exploration Of The Integration Of Reading And Writing In Narrative Writing Instruction For Junior High School English*. 6(4), 153–159. <https://doi.org/10.55014/Pij.V6i4.504>
- Masyhudianti, U. K. (2025). *Integrating Genre-Based Approach And Differentiated Instruction To Improve Seventh Graders ' Descriptive Writing Skills In A Junior High School In Kediri*. 6(4), 300–311.

- Mohamed, F. T., Olamo, T. G., & Yemiru, M. A. (2025). Social Sciences & Humanities Open Effect Of Differentiated Instruction On Primary Efl Students ' Writing Performance And Perception: The Case Of Grade 7 Students In Hawassa City , Ethiopia. *Social Sciences & Humanities Open*, 11(November 2024), 101230. <https://doi.org/10.1016/J.Ssaho.2024.101230>
- Nasution. (2025). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 5(2), 167–172. <https://doi.org/10.55266/Jurnalmind.V5i2.546> Abstrak
- Oecd. (2022). *Transforming Education In Indonesia : Examining The Landscape Of Current Reforms*. 88.
- Pisa, P. For I. S. A. (2022). *Pisa 2022 Results Volume Iii : Creative Minds , Creative Schools*. Iii.
- Putri, D., Samhati, S., Widodo, M., Ariyani, F., Rusminto, N. E., & Lampung, U. (2025). *Efektivitas E-Lkpd Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis Project Based Pada Siswa Kelas Vii Smp*. 8(1).
- Riana, H., Samhati, S., Rusminto, N. E., & Suyanto, E. (2025). *Efektivitas Penggunaan Bahan Ajar Berdiferensiasi Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Menulis Teks Pidato Persuasif Untuk Peserta Didik Kelas Viii Smp*. 8(1), 52–68.
- Seid, A. Y. (2025). *Differentiated Instruction And Its Impact On Students ' Academic Writing Skills*. 10(November 2024), 61–85. <https://doi.org/10.20372/Ejlcc.V10i1.1949>
- Unesco. (2023). *Global Education Monitoring Report*.
- Widyastuti, I., & Padang, U. N. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Prosedur Melalui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Peserta Didik Kelas Vii.1 Uptd Smp Negeri 3 Kec. Harau Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2024-2025*. 4, 336–349.
- Wini, L. O. (2025). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Materi Menulis Teks Berita Di Smp (Implementation Of Differentiated Learning In Teaching News Writing*. 20–29.
- Yulianti, Y., Umar, U., Sudewi, P. W., & Isma, A. (2024). *Analysis Of Narrative Writing Skills Among Junior High School Students In Indonesia*. 1(2), 41–47.